

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal. Dalam menghadapi persaingan di era pasar bebas, perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang kuat dan professional agar dapat survive dan berkembang. Banyak perusahaan melakukan modernisasi dan mengupayakan berbagai kemajuan di bidang ekonomi dan berlomba-lomba untuk meningkatkan keberhasilannya sehingga memicu kemajuan bidang ekonomi. Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, maka perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangannya. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis rasio keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang stabil, baik dan meningkat tentunya akan disenangi oleh para investor. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki kinerja yang buruk dan tidak stabil hingga kinerjanya cenderung menurun, tentunya perusahaan tersebut tidak akan di minati oleh investor. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mempertahankan kinerja yang baik agar para investor tertarik dengan perusahaan dan menginvestasikan modalnya

ke dalam perusahaan (Oktaviani dan Sri, 2016).

Corporate social responsibility merupakan tanggung jawab moral perusahaan kepada para stakeholdernya, terutama kepada masyarakat di wilayah sekitar dimana perusahaan beroperasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggungjawab secara sosial apabila perusahaan memiliki visi atas kinerja operasionalnya yang tidak hanya merealisasikan keuntungan perusahaan saja melainkan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun lingkungan sosialnya (Hamdani, 2016:174). *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Beny (2012:6) bahwa CSR diartikan sebagai tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggungjawabnya berupa materi seperti uang, peralatan, atau hadiah lainnya kepada komunitas, organisasi atau individu di wilayah di mana perusahaan tersebut beroperasi. *The World Bussines Council For Sustainble Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR atau tanggungjawab sosial sebagai berikut, “*continuing commitment by bussines to be have ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workface an their families as well as of the local community and society at large*”. Ditinjau dari motivasinya, dimensi CSR adalah *corporate giving, corporate philanthropy, corporate community relations, dan community development* (Eko, 2011 dalam Gantino, 2016).

Pelaksanaan program CSR akan berjalan dengan baik dengan perusahaan melakukan, pertama, memberdayakan masyarakat dalam program pengembangan pasar dan pembentukan citra kepada masyarakat (*community development*

program), sehingga meningkatkan citra positif perusahaan di masyarakat untuk dapat mengembangkan konsep *added value chain*. Kedua, menetapkan program dengan mendukung pendidikan dasar dan kejuruan, keamanan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan keamanan masyarakat.

Ada banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah perusahaan-perusahaan penerima penghargaan ISRA. ISRA sendiri digelar sebagai ajang rutin tahunan yang berhubungan dengan keberhasilan sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas CSR yang ramah lingkungan dengan ditandai melalui pembuatan pelaporan *sustainability reporting* perusahaan sesuai dengan standar yang telah disepakati yaitu GRI. Di Indonesia terdapat beberapa kasus kerusakan lingkungan yang terjadi, seperti pencemaran air karena adanya limbah perusahaan, polusi udara, dan bentuk pencemaran lainnya yang mengakibatkan permasalahan sosial dan lingkungan. Perusahaan berharap dengan melakukan pengungkapan CSR dapat meningkatkan rasa percaya investor sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa PT. Aneka Tambang (Antam) mengalami penurunan kinerja keuangan ROA pada tahun 2012 sebesar 15% menjadi 1,9% pada tahun 2013. Penurunan pada ROE juga terjadi dari tahun 2012 sebesar 23% menjadi 3,2% pada tahun 2013. Penurunan kinerja keuangan pada PT. ANTAM terjadi karena adanya penyalahgunaan dana CSR sebesar Rp 233 miliar di Sulawesi dan Rp 5,8 miliar untuk proyek kerjasama dengan Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto Jawa Tengah. Selain itu pada tahun 2015 PT. Timah juga mengalami penurunan kinerja keuangan dengan ROA pada tahun 2014

sebesar 6,5% menjadi 1,1% pada tahun 2015. Penurunan pada ROE juga terjadi dari tahun 2014 sebesar 11% menjadi 1,9% pada tahun 2015. Penurunan kinerja keuangan pada PT. Timah juga terjadi karena adanya penyalahgunaan dana CSR sebesar Rp 17 miliar di cairkan dari Rp 27 miliar pada tahun 2015 yang diduga disalah gunakan di Bangka Belitung.

Di Indonesia, terdapat beberapa penghargaan yang mengapresiasi kinerja perusahaan dalam hal pelaporan, seperti *annual report award* (ARA), Indonesia *corporate social responsibility award* (ICSRA), dan Indonesia *sustainability reporting award* (ISRA). Salah satu penghargaan di bidang pelaporan sustainabilitas adalah Indonesia *sustainability reporting award* (ISRA), penghargaan ini fokus terhadap kinerja perusahaan dalam melaporkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari bisnisnya. Pelaporan sustainabilitas merupakan salah satu bentuk dari pelaporan keuangan, dimana sampai saat ini pelaporan sustainabilitas tersebut masih bersifat sukarela.

Pelaksanaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan Robinson dan Pearce (2005:76) dalam Gantino (2016) bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. Menurut Sugiono, kinerja keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi). Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Arif, dkk, 2008:3 dalam gantino 2016). Terdapat berbagai cara dalam mengukur kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya dengan

menggunakan *return on sales* (ROS), *return on equity* (ROE), *current ratio* dan *cash turnover*.

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*social responsibility*). Fenomena seperti ini terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Nor Hadi, 2011: 93). Untuk itu, tanggungjawab perusahaan yang semula hanya di ukur sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholder*, baik internal maupun *external*. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* menurut Ghozali dan Chariri (2007:32) yang menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut.

Corporate social responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan

berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya profit akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya, Kusumadilaga (2010: 26) dalam Rosiliana (2014). Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan pada periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan menilai baik, buruknya prestasi kerja dibidang keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), ROS (*return on sales*), *current ratio* dan *cash turnover*.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Husnan, 2013). Rasio tingkat pengembalian atas total aset (*return on assets*) ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tanpa mempermasalahkan dari mana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasinya, Hartono (2006:99) dalam Rosiliana (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, dkk (2017) tentang dampak CSR terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Penelitian lain dari Cut dan Nur (2014) yang meneliti pengaruh

pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Maya (2008) dalam Rosiliana (2014) menjelaskan bahwa ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok, yaitu: (a) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*), (b) efisiensi perusahaan dalam mengelola *asset* (*assets management*), (c) utang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*). Hasil dari ekuitas (*return on equity*), merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Menurut hasil penelitian dari Rilla Gantino (2016) tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Sebaliknya penelitian penelitian Dwiyani dan Yosevin (2017) yang meneliti pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Return on sales merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Husnan, 2013). *Return on sales* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu begitu pula sebaliknya. Menurut hasil penelitian dari Kadek, dkk (2014) tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *return on sales* (ROS). Sebaliknya penelitian penelitian Duygu Acar Erdur dan Esen Kara (2014) yang meneliti hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan

perusahaan menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap *return on sales* (ROS).

Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Investor menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengetahui apakah saham perusahaan yang mereka beli memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Faris, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Sri (2016) tentang pengaruh CSR terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap *current ratio*. Penelitian lain dari Dwiyani dan Yosevin (2017) yang meneliti pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *current ratio*.

Cash turnover atau perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas berlebihan tingginya ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya, sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah berarti kas yang tertanam pada aset yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit atau cukup, Kasmir (2013:140-141).

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan penerima penghargaan Indonesia *Sustainability Reporting Awards* (ISRA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun alasan yang memotivasi untuk melakukan penelitian pada perusahaan penerima penghargaan Indonesia *Sustainability Reporting Awards* (ISRA), karena perusahaan penerima penghargaan ISRA dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) tetapi ada beberapa perusahaan penerima penghargaan ISRA mengalami penurunan kinerja keuangan yang disebabkan karena melakukan kegiatan CSR.

Berdasarkan beberapa penelitian yang ada maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Penerima Penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA).”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dibahas di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi profitabilitas ?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi likuiditas ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji signifikansi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dari sisi profitabilitas.
2. Menguji signifikansi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dari sisi likuiditas.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis kepada perusahaan atau manajemen tentang manfaat dan penerapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi para investor yang akan berinvestasi di perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya, maka sistematika penulisan skripsi dapat melalui tahapan yang selanjutnya akan dijelaskan dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, landasan teori yang mendasari penulisan penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan populasi serta sampel yang digunakan. Analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif dan SEM-PLS. Pembahasan terkait hasil uji yang telah dilakukan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta menjawab terkait rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Memberikan saran bagi peneliti selanjutnya dan menguraikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

